

Pendampingan Kajian Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an Terhadap Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Azzainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir.

Khumairoh An Nahdliyah

Khumairoh0962@gmail.com

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Desy Naelasari

desy@stituwjombang.ac.id

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Arif Rahman Hakim

ayipuyip@gmail.com

STIT Al- Urwatul Wutsqo Jombang

Muhammad Anas Ma'arif

anasmaarif@ikhac.ac.id

Universitas Kh. Abdhul Chalim Pacet Mojokerto

Ferry Yanto

ferry@stituwjombang.ac.id

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract : Memorizers of the Qur'an play a very important role in maintaining, spreading, and practicing the teachings of the Qur'an. However, to become memorizers who not only memorize the text, but also understand and practice it in everyday life, they need in-depth guidance and knowledge. One of the books that is very relevant to this study is At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān by Imam An-Nawawi. This book provides very useful guidance for memorizers of the Qur'an in maintaining the manners and ethics that must be applied in their lives as carriers and memorizers of the Qur'an. Guidance is needed in the study of the book At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān to improve the understanding and application of the morals of students. The methods in this guidance are the sorogan, bandongan and mudzakaroh methods as well as interactive discussions and direct practice in everyday practice. The results of this book study assistance are an increase in students' understanding of the etiquette of carrying the Qur'an, the formation of noble morals in everyday life, an increase in awareness of responsibility as memorizers of the Qur'an, an increase in students' motivation to learn, an increase in the ability to implement the values of the book, and a strengthening of the tradition of knowledge in Islamic boarding schools. The obstacles faced are a lack of

motivation and interest in learning, varying levels of understanding and difficulties in practicing the contents of the book.

Keyword: *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an, Moral Improvement*

Abstrak : Penghafal Al-Qur'an memegang peran yang sangat penting dalam menjaga, menyebarkan, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Namun, untuk menjadi penghafal yang tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka memerlukan pedoman dan ilmu yang mendalam. Salah satu kitab yang sangat relevan untuk kajian ini adalah *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawi. Kitab ini memberikan petunjuk yang sangat berguna bagi penghafal Al-Qur'an dalam menjaga adab dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai pembawa dan penghafal Al-Qur'an. diperlukan pendampingan dalam kajian kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak santri Adapun metode dalam pendampingan ini adalah metode sorogan, bandongan dan mudzakaroh serta diskusi interaktif dan praktik langsung dalam pengamalan sehari-hari. Hasil dari pendampingan kajian kitab ini adalah peningkatan pemahaman santri terhadap adab pembawa al-qur'an, terbentuknya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan kesadaran tanggung jawab sebagai penghafal al-qur'an, meningkatnya motivasi belajar santri, peningkatan kemampuan implementasi nilai-nilai kitab, penguatan tradisi ilmu di pesantren. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan minat belajar, tingkat pemahaman yang beragam dan kesulitan dalam mengamalkan isi kitab.

Kata Kunci : *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an, Peningkatan Akhlak*

Pendahuluan:

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak santri ¹. Selain membekali santri dengan ilmu agama, pesantren juga menanamkan nilai-nilai adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan pesantren adalah membangun akhlak santri, terutama dalam hal berinteraksi dengan Al-Qur'an, ilmu, dan ulama ².

Salah satu kitab yang menjadi rujukan utama dalam membahas etika penghafal dan pembawa Al-Qur'an adalah *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawi. Kitab ini berisi tuntunan bagi para penghafal dan pecinta Al-Qur'an agar senantiasa menjaga adab dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dalam kitab ini dijelaskan berbagai aspek akhlak yang harus dimiliki oleh para

¹ Auliya Nisa Laela Rabi dan Khambali, "Implementasi Program Etika Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 103-10, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>.

² Zaini Tamin Ar, "(Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari)" 3 (2015).

penghafal dan pembawa Al-Qur'an, termasuk sikap terhadap guru, teman, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari³.

Pembelajaran Kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya imam an-nawawi memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama dalam hal adab terhadap al-qur'an, guru, sesama santri, dan lingkungan⁴. Oleh karena itu, metode pengajaran kitab ini harus dirancang secara sistematis agar pesan moral dan nilai-nilai akhlak dalam kitab dapat dipahami dan diamalkan dengan baik oleh santri.

Pesantren Azzainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya tahfiz Al-Qur'an, memiliki perhatian khusus terhadap pembinaan akhlak santri. Meskipun santri di pesantren ini memiliki semangat tinggi dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, masih ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan akhlak yang ideal, seperti: kurangnya Pemahaman terhadap Adab Penghafal Al-Qur'an, Banyak santri yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi belum sepenuhnya memahami adab yang harus mereka jaga dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari mereka menganggap bahwa keberhasilan dalam menghafal sudah cukup, tanpa menyadari bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga akhlaknya.

Pengaruh Lingkungan dan Teknologi di era digital saat ini, seperti pengaruh media sosial, budaya populer, dan gaya hidup modern yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam juga menjadi pemicu kurangnya akhlak santri⁵. Tanpa pendampingan yang intensif, santri dapat kehilangan esensi dari ilmu yang mereka pelajari dan kurang menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian kitab di pesantren sering kali dilakukan secara tradisional dengan metode bandongan atau sorogan, di mana santri hanya mendengarkan penjelasan dari kiai atau ustaz tanpa adanya pendampingan intensif⁶. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam serta minimnya refleksi terhadap isi kitab dalam kehidupan santri serta kurangnya Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran akhlak adalah kesenjangan antara teori dan praktik. Meskipun santri memahami isi kitab, mereka sering kali kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab ke dalam kehidupan nyata⁷.

³ Iswati Iswati dkk., "Potret Kepribadian Guru Ideal (Tela'ah Komparatif Kitab Attibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005)," *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO* 7, no. 2 (20 Desember 2020): 214–21, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2396>.

⁴ Amrina Rosyada, "Kajian Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an Dan Implementasinya Pada Akhlak Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus" (skripsi, IAIN KUDUS, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/8181/>.

⁵ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Marja, 2023).

⁶ Muhammad Ulil Abshor, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Proses Penilaian Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/3504/>.

⁷ Rabi dan Khambali, "Implementasi Program Etika Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren."

Melihat berbagai tantangan di atas, diperlukan pendampingan dalam kajian kitab At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak santri di Pondok Pesantren Azzainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir. Pendampingan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Adab Penghafal Al-Qur'an Dengan adanya pendampingan, santri tidak hanya sekedar membaca kitab, tetapi juga memahami secara mendalam setiap nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka akan dibimbing untuk memahami bagaimana seorang penghafal dan pecinta Al-Qur'an seharusnya bersikap dalam berbagai situasi. Selain itu juga bertujuan untuk Mengintegrasikan Adab dalam Kehidupan Sehari-hari. Pendampingan ini akan memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Santri akan dibimbing untuk menjalankan adab terhadap Al-Qur'an, guru, teman, dan masyarakat sekitar.

Tujuan yang lain adalah Meningkatkan Kesadaran tentang Tanggung Jawab sebagai Penghafal Al-Qur'an. Santri akan diajarkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat lafaznya, tetapi juga mengamalkan isi dan ajarannya. Mereka akan diberikan pemahaman bahwa seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar dalam menjaga akhlak dan perilakunya. Melalui pendampingan ini, santri akan diberikan wawasan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti penggunaan media sosial, interaksi dengan lingkungan luar, dan menjaga konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai agama di tengah godaan zaman.

Harapan dari Pendampingan Kajian Kitab At-Tibyān adalah dengan adanya pendampingan kajian kitab At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān, diharapkan santri Pondok Pesantren Azzainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memahami adab sebagai penghafal Al-Qur'an, Menjaga sikap dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab At-Tibyān, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga amanah sebagai pecinta dan pembawa Al-Qur'an, mengaplikasikan ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi sesama, menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai adab dan etika Islam.

Metode Pengabdian

Adapun metode pendampingan yang digunakan dalam hal ini adalah Teori pembelajaran kitab klasik (salafiyah tradisional) yaitu

- a. Metode sorogan : metode ini merupakan sistem pembelajaran individual, di mana santri membaca kitab di hadapan kiai atau ustaz, kemudian diberikan koreksi dan bimbingan terkait bacaan, makna, serta tafsir dari isi kitab.
- b. Metode bandongan/wetonan metode ini dilakukan secara kolektif, di mana kiai atau ustaz membaca kitab dan menjelaskan isinya kepada para santri yang menyimak.
- c. Metode hafalan (mudzakarah dan muhafadzah) ; santri diminta menghafal bagian tertentu dari kitab untuk menguatkan pemahaman mereka tentang adab penghafal al-qur'an.

Selain itu pembelajaran kitab *at-tibyān* juga ditekankan agar lebih efektif dan relevan dengan kehidupan santri, sehingga diterapkan **metode diskusi interaktif**, santri diajak untuk berdiskusi tentang isi kitab, membandingkan dengan pengalaman mereka, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai adab dalam kitab dapat diterapkan dalam kehidupan modern dengan cara memandu diskusi berdasarkan tema tertentu dari kitab *at-tibyān*. Santri diberi kesempatan untuk bertanya, menjelaskan, dan memberikan pandangan mereka tentang isi kitab

Metode selanjutnya adalah metode praktik langsung, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga diwajibkan untuk mempraktikkan adab yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. memastikan bahwa nilai-nilai dalam kitab tidak hanya sekadar teori, tetapi benar-benar dipraktikkan, memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan santri. Penerapan metode ini adalah santri diminta menerapkan adab-adab tertentu dalam keseharian, seperti menghormati guru, menjaga kebersihan pesantren, serta membaca al-qur'an dengan penuh khusyuk.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Eksistensi Pendampingan Kajian Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot

Eksistensi pendampingan dalam kajian kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kualitas santri di pondok pesantren. Adapun hasil dari pendampingan adalah

- a. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Adab Pembawa Al-Qur'an

Pendampingan kajian kitab *At-Tibyān* telah berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya menjaga adab sebagai pembawa Al-Qur'an. Dengan bimbingan yang intensif, santri mampu memahami berbagai aspek adab yang diajarkan dalam kitab, seperti: Adab membaca Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan, konsentrasi, dan ketenangan, Sikap tawaduk terhadap guru yang mengajarkan Al-Qur'an, Cara berinteraksi dengan sesama santri, terutama sesama penghafal Al-Qur'an, Tanggung jawab moral sebagai penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Santri tidak hanya menghafal nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi.

Pendampingan dalam kajian kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawi merupakan metode pendidikan yang menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai adab bagi para santri. *At-Tibyān* menekankan pentingnya sikap hormat, kebersihan hati, dan etika dalam membaca, menghafal, serta mengamalkan Al-Qur'an ⁸. Teori pendampingan ini bertujuan untuk

⁸ Nurul Hasanah, "IMPLEMENTASI ĀDĀB ḤAMALAT AL-QUR'ĀN MENURUT IMĀM AL-Nawāwī DALAM KITAB AL-TIBYĀN DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN NUR MEDINA" (bachelorThesis, Fu, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59512>.

memastikan pemahaman santri terhadap ajaran kitab tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Terbentuknya Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu dampak nyata dari pendampingan kajian ini adalah peningkatan kualitas akhlak santri. Santri menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti Lebih hormat kepada guru, orang tua, dan sesama santri, Menjaga lisan dari perkataan yang buruk dan lebih sering mengingat Allah, Menjadi teladan dalam menjaga adab di lingkungan pesantren, seperti menjaga kebersihan kamar, masjid, dan tempat belajar, Menunjukkan sikap ikhlas dan sabar dalam menghadapi tantangan kehidupan di pesantren.

Pengajian kitab-kitab klasik, khususnya kitab-kitab yang membahas tentang akhlak dan adab, memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia para santri⁹. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, pengajian kitab tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengarahkan kepada penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam¹⁰. Kitab-kitab seperti *At-Tibyān*, *Riyād al-Ṣāliḥīn*, dan lainnya, memiliki prinsip-prinsip yang membimbing individu untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Kesadaran Tanggung Jawab sebagai Penghafal Al-Qur'an

Santri yang mengikuti pendampingan ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial mereka sebagai pembawa Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan mengingat lafaz, tetapi juga tentang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan. Beberapa wujud tanggung jawab yang tampak adalah lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, meningkatkan semangat untuk mengamalkan isi Al-Qur'an, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama santri, seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an

Peningkatan kesadaran tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an adalah salah satu tujuan utama dalam pengajian kitab *At-Tibyān* karya Imam An-Nawawi. Kitab ini memberikan panduan tentang adab dan etika yang harus dimiliki oleh seseorang yang membawa dan menghafal Al-Qur'an. Tanggung jawab sebagai *ḥāfiẓ* (penghafal Al-Qur'an) tidak hanya terbatas pada penguasaan teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pengajian *At-Tibyān*, para santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga adab sebagai

⁹ Hesti Winingsih dkk., "Konsep Akhlak Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 114–29, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.

¹⁰ Fuad Hisyam, "Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo," *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 28 Juli 2024, 18–32.

penghafal, serta menghayati tanggung jawab moral dan spiritual yang besar dalam membawa Al-Qur'an ¹¹.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Pendampingan yang interaktif dan aplikatif membuat santri lebih termotivasi untuk mempelajari kitab *At-Tibyān*. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme santri dalam mengikuti kajian kitab bertambahnya minat santri untuk berdiskusi dan bertanya terkait isi kitab, Semakin banyak santri yang menjadikan kitab *At-Tibyān* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya saat di pesantren tetapi juga ketika berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Motivasi belajar adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik, termasuk dalam pembelajaran agama, seperti pengajian kitab. Dalam konteks santri, pembelajaran kitab-kitab klasik, seperti *At-Tibyān* karya Imam An-Nawawi, memberikan peluang untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Kitab ini bukan hanya mengajarkan aspek teoretis, tetapi juga memberikan petunjuk praktis tentang bagaimana menghayati adab dan menjaga akhlak sebagai pembawa Al-Qur'an. Melalui pengajian kitab yang terstruktur dan mendalam, santri dapat merasakan dorongan internal untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek spiritual maupun intelektual ¹².

e. Peningkatan Kemampuan Implementasi Nilai-Nilai Kitab

Santri tidak hanya memahami isi kitab, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata. Beberapa contoh implementasi yang terlihat adalah membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan adab yang benar, seperti menjaga wudhu, membaca di tempat yang bersih, dan dengan suara yang merdu, menjadi pelopor kegiatan positif di pesantren, seperti mengadakan majelis Al-Qur'an, membimbing teman yang belum memahami adab terhadap Al-Qur'an, atau menjaga suasana kondusif di lingkungan belajar, meningkatkan peran santri dalam masyarakat, seperti memberikan contoh dalam menjaga akhlak Islami saat berada di lingkungan luar pesantren.

Pembelajaran kitab klasik seperti *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari ¹³. Pembelajaran kitab tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam tindakan nyata. Pembelajaran kitab yang efektif harus mampu mengubah pemahaman menjadi

¹¹ Ghaida Afra Zahirah, "Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Karakter Qur'ani Pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muawanah Sawangan Depok" (bachelorThesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83007>.

¹² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCiSoD, 2018).

¹³ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, dan Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (15 Juli 2019): 43–50, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.

praktik, menginternalisasi nilai-nilai luhur dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan seorang penghafal Al-Qur'an.

f. Penguatan Tradisi Ilmu di Pesantren

Kajian kitab *At-Tibyān* dengan pendampingan intensif turut memperkuat tradisi keilmuan di pesantren. Beberapa dampak positif yang dirasakan antara lain Santri lebih terbiasa membaca kitab-kitab turats (klasik) dan memahami bahasa Arab, Kajian kitab menjadi lebih hidup dan relevan dengan tantangan zaman, Terbangunnya budaya diskusi ilmiah di kalangan santri, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ilmu yang dipelajari.

Pengajian kitab, seperti *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawi, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ilmiah Islam. Tradisi ilmu di pesantren menekankan pada pemahaman yang mendalam, pembelajaran yang berkesinambungan, serta pengamalan yang mengintegrasikan teori dan praktik ¹⁴.

2. Kendala dari Pendampingan Kajian Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot

Dalam pelaksanaan pendampingan kajian kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalati Al-Qur'ān*, terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pemahaman santri terhadap isi kitab. Berikut adalah kendala yang dihadapi sewaktu melaksanakan pendampingan kajian kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an

a. **Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar** : Beberapa santri kurang memiliki motivasi tinggi dalam mempelajari kitab karena merasa bahwa kajian kitab *At-Tibyān* hanya berisi teori adab yang kurang menarik dibandingkan dengan kajian fikih atau tafsir, Santri yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya adab dalam menghafal Al-Qur'an cenderung menganggap kitab ini tidak terlalu relevan bagi mereka.

Motivasi dan minat belajar adalah faktor penting dalam kesuksesan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran kitab-kitab klasik di pesantren ¹⁵. Namun, seringkali menemui kendala berupa kurangnya motivasi dan minat belajar di kalangan santri, yang dapat mempengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketika santri kurang termotivasi atau tidak tertarik dengan pembelajaran kitab, maka proses belajar menjadi kurang efektif, dan mereka mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari pengajian tersebut. Dalam konteks pembelajaran kitab *At-Tibyān* atau kitab-kitab lainnya,

¹⁴ Muhammad Yusuf, Ali Arifin, dan M. Slamet Yahya, "Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Desember 2023): 001-009, <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i1.1736>.

¹⁵ Fahru Rozi, Siti Khoiriyah, dan Muhammad Fahmi Arif, "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning: Studi Kasus Pesantren Progresif Wasilatul Huda," *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 2 (14 Desember 2023): 167-77, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.2660>.

hal ini dapat menghambat penguasaan materi dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab.

- b. **Tingkat Pemahaman yang Beragam.** Santri memiliki latar belakang pemahaman yang berbeda-beda dalam membaca teks Arab tanpa harakat (*gundul*), sehingga ada yang lebih cepat memahami isi kitab, sementara yang lain memerlukan bimbingan lebih intensif, Ada santri yang kesulitan memahami istilah-istilah dalam kitab karena belum terbiasa dengan bahasa Arab klasik.

Santri datang dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, baik yang sudah terbiasa belajar agama secara formal maupun yang baru memulai. Mereka yang memiliki dasar pengetahuan agama yang lebih kuat mungkin akan lebih mudah memahami kitab dibandingkan dengan santri yang belum memiliki landasan yang cukup. Perbedaan latar belakang pendidikan ini menjadi salah satu faktor utama terjadinya perbedaan tingkat pemahaman. Selain itu Setiap santri memiliki kemampuan kognitif yang berbeda dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam kitab. Beberapa santri mungkin lebih cepat dalam memahami teks, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang lebih mendalam ¹⁶.

- c. **Kesulitan dalam Mengamalkan Isi Kitab.** Beberapa nilai adab dalam kitab *At-Tibyān* menuntut disiplin tinggi, seperti menjaga lisan, menghindari perbuatan sia-sia, dan selalu menjaga wudhu. Santri sering mengalami kesulitan dalam menerapkan adab-adab tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengawasan terhadap implementasi nilai-nilai kitab dalam keseharian santri menyebabkan sebagian santri hanya memahami teori tanpa mengamalkannya.

Santri yang hanya memahami kitab secara tekstual atau hanya menghafal tanpa memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari ajaran tersebut mungkin akan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab. Tanpa pemahaman yang mendalam, ajaran kitab akan terasa hanya sebagai teori yang sulit dipraktikkan ¹⁷.

Kesimpulan

Setelah diadakan pendampingan kajian kitab At Tibyan Fi adabi Hamalati Qur'an, maka dapat disimpulkan dari pemaparan diatas yaitu peningkatan pemahaman santri terhadap adab pembawa al-qur'an, terbentuknya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan kesadaran tanggung jawab sebagai penghafal al-qur'an, meningkatnya motivasi belajar santri, peningkatan kemampuan implementasi nilai-nilai kitab,

¹⁶ Wachid Nur Fauzi, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20396/>.

¹⁷ Achmad Faishol Abdul Jalil, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Hadits Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo Pasrepan Pasuruan," *Jurnal Edu Aksara* 3, no. 2 (5 Oktober 2024): 1–5, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13892264>.

penguatan tradisi ilmu di pesantren. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan minat belajar, tingkat pemahaman yang beragam dan kesulitan dalam mengamalkan isi kitab.

Daftar Pustaka

- Abshor, Muhammad Ulil. "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Proses Penilaian Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus." Skripsi, IAIN KUDUS, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/3504/>.
- Ar, Zaini Tamin. "(Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari)" 3 (2015).
- Fauzi, Wachid Nur. "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20396/>.
- Hasanah, Nurul. "Implementasi Ādāb Ḥamalāt Al-Qur'ān Menurut Imām Al-Nawāwī Dalam Kitab Al-Tibyān Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nur Medina." bachelorThesis, Fu, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59512>.
- Hisyam, Fuad. "Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo." *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 28 Juli 2024, 18–32.
- Iswati, Iswati, Prabowo Adi Widayat, Septiani Az Zahra, dan M. Ilham Salim Ilham Salim. "Potret Kepribadian Guru Ideal (Tela'ah Komparatif Kitab Attibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005)." *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO* 7, no. 2 (20 Desember 2020): 214–21. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2396>.
- Jalil, Achmad Faishol Abdul. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Hadits Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo Pasrepan Pasuruan." *Jurnal Edu Aksara* 3, no. 2 (5 Oktober 2024): 1–5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13892264>.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, dan Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (15 Juli 2019): 43–50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja, 2023.
- Rabi, Auliya Nisa Laela, dan Khambali. "Implementasi Program Etika Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 103–10. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>.
- Rosyada, Amrina. "Kajian Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Dan Implementasinya Pada Akhlak Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus." Skripsi, IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8181/>.
- Rozi, Fahru, Siti Khoiriyah, dan Muhammad Fahmi Arif. "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning: Studi Kasus Pesantren Progresif Wasilatul Huda." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN*

KEISLAMAN 5, no. 2 (14 Desember 2023): 167–77.
<https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.2660>.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD, 2018.

Winingsih, Hesti, Imam Syafe'i, Ahmad Fauzan, dan M. Kharis Fadilah. "Konsep Akhlak Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 114–29. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.

Yusuf, Muhammad, Ali Arifin, dan M. Slamet Yahya. "Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern." *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Desember 2023): 001–009. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i1.1736>.

Zahirah, Ghaida Afra. "Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Karakter Qur'ani Pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muawanah Sawangan Depok." bachelorThesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83007>.